

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan gambaran umum lokasi penelitian dan paparan data mengenai masalah yang diteliti. Data yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

A. Gambaran Umum SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

1. Sejarah Sekolah Luar Biasa B/C Paramita Graha Banjarmasin

Sekolah luar biasa Paramita Graha terletak di Jalan Jendral. A. Yani Km 3,5 No. 1000 Banjarmasin, kecamatan Banjarmasin Timur. Kelurahan Kebun Bunga, Kalimantan Selatan nomor telepon (0511) 3268259 dengan luas lokasi 7500 M².

Pada tahun 1972 dr. Djokorahardjo berniat untuk mendirikan sebuah wadah yang berfungsi sebagai pusat pendidikan dan latihan bagi penyandang cacat/tuna rungu wicara yang jumlahnya cukup banyak di daerah Kalimantan selatan. Niat baik ini mendapat sambutan dan dukungan spontan dari kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial Kalimantan Selatan. Dengan bantuan Kabid. Sos. (Dra. Nachly Nazar), pada tahun 1980 berhasil mendirikan sebuah yayasan dengan nama "Yayasan Klinik Telinga Hidung dan Tenggorokan Kebun Bunga". Pada tanggal 26 September 1981 berdiri sebagai Sekolah Luar Biasa jurusan B. Jumlah murid yang ditampung pada waktu itu sebanyak 35 orang terdiri dari dua kategori yaitu: usia 5 s/d 12 tahun dan usia 13 s/d 25 tahun.

2. Data Seputar Sekolah Luar Biasa B/C Paramita Graha Banjarmasin

Selama 34 tahun Sekolah Luar Biasa B/C Paramita Graha Banjarmasin memiliki tiga orang kepala sekolah, yang dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Para kepala SLB-B/C Paramita Graha Banjarmasin

No.	Nama	Periode Jabatan
1.	Muhammad Arifin, S.Pd.	1981-1985
2.	Muhammad Ramli, S.Pd.	1985-1988
3.	Sandi, M.Pd.	1988, sampai sekarang

Sumber data: Kepala Sekolah SLB-B/C Paramita Graha Banjarmasin

a. Visi dan Misi

1) Visi SLB-BC Paramita Graha Banjarmasin adalah “Terampil

Berdasarkan Imtaq” dengan indikator sebagai berikut:

- a) Terampil membaca,
- b) Terampil menghitung
- c) Terampil menulis
- d) Terampil berbicara
- e) Terampil merawat diri sendiri
- f) Terampil berolahraga
- g) Terampil berkesenian
- h) Terampil beragama

2) Misi SLB-B/C Paramita Graha Banjarmasin

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat terampil secara efektif kepada seluruh wargasekolah.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

3) Target Program Strategis SLB-B/C Paramita Graha Banjarmasin

- a) Program jangka pendek (1 tahun)
 - (1) Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS)
 - (2) Penerimaan murid baru (PMB)
 - (3) Mengadakan rapat dengan dewan guru (1 bulan sekali)
 - (4) Mengadakan rapat dengan komite sekolah (setiap semester)
 - (5) Mengadakan forum dialog dengan orang tua murid
 - (6) Menjalin kerjasama dengan masyarakat terkait
 - (7) Mengadakan KKG mini
 - (8) Pengadaan alat tulis kantor

- (9) Pembinaan administrasi
- (10) Mengadakan peringatan hari-hari besar nasional dan agama
- (11) Mengadakan supervisi kelas
- (12) Kegiatan ekstrakurikuler
- (13) Melaksanakan KKG dan KKKS
- (14) Melaksanakan tes formatif (sebulan 1 kali)
- (15) Mengikuti lomba-lomba dan kompetensi
- (16) Kegiatan tengah semester
- (17) Mengadakan remedial

b. Program jangka menengah (3 tahun sampai 5 tahun)

- (1) Meningkatkan jumlah sarana: komputer, alat olahraga dan kesenian
- (2) Mengupayakan pengadaan media pembelajaran seperti: TV, VCD dan LCD
- (3) Membenahi kantor sekolah untuk meningkatkan pelayanan
- (4) Mendatangkan tenaga ahli dalam berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan profesionalisme
- (5) Meningkatkan mutu kelulusan dari tahun ke tahun
- (6) Mengadakan peningkatan wawasan bagi guru (Studi banding)
- (7) Meningkatkan penghijauan dan kebersihan sekolah

c. Program jangka panjang (5 tahun sampai 10 tahun)

- (1) Fisik Bangunan: Perbaikan dan penambahan WC sekolah, perbaikan ruang kelas, pembuatan taman sekolah, pembuatan/perbaikan tempat parkir, peninggian halaman sekolah
- (2) Kesejahteraan Guru: Mengupayakan penambahan insentif guru dan pegawai, mengupayakan insentif bagi wali kelas, bendahara sekolah, mengusulkan peningkatan mutu konsumsi bagi guru dan tenaga kependidikan.
- (3) Peningkatan mutu pendidikan:
- Dari segi akademis: Mutu kelulusan meningkat, mengupayakan pengadaan alat peraga yang standart untuk semua mata pelajaran dan mengupayakan penggunaan *white board* untuk menjaga kesehatan guru dan siswa.
- Dari segi non akademis: Mengupayakan lingkungan sekolah yang hijau dan asri.
- Dari segi ekstrakurikuler: Pramuka, kesenian bakat siswa dan keterampilan.
- (4) Ketenangan
- (a) Mengikutsertakan dalam KKG dan Diklat
- (b) Memberikan kursus bagi guru-guru
- (c) Menyekolahkan guru-guru dari D2 PLB, ke S1 PLB
- (d) Menyekolahkan guru-guru yang berlatar belakang non PLB ke S1 PLB
- (5) Hubungan Masyarakat

- (a) Meningkatkan kepercayaan masyarakat
- (b) Meningkatkan hubungan sekolah dengan wali murid
- (c) Meningkatkan hubungan sekolah dengan instansi terkait
- (d) Meningkatkan hubungan sekolah dengan dunia usaha
- (6) Keadaansiswa dan guru SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

Keadaan siswa SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2. FormasiKelasSLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

Bagian B (Tunarungu)						Bagian C (Tunagrahita)						Jumlah
Kelas						Kelas						
I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12

Tabel 3. BanyaknyaSiswa SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

Kelas	BanyakMurid						Jumlah
	Bagian B (Tunarungu)			Bagian C (Tunagrahita)			
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
I	4	3	7	4	5	9	16
II	3	3	6	4	4	8	14
III	3	4	7	3	4	7	14
IV	4	3	7	5	2	7	14

V	3	4	7	3	4	7	14
VI	-	3	3	7	4	11	14
Jumlah	17	20	37	26	23	49	86

Tabel 4. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

No	Agama	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Islam	15	12	14	14	13	14	82
2	Kristen / Katolik	1	2	-	-	1	-	4
3	Hindu	-	-	-	-	-	-	-
4	Budha	-	-	-	-	-	-	-
5	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	16	14	14	14	14	14	86

Tabel 5. Absensi Murid SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

Kelas	Rekapitulasi Absensi Murid						Prosentase
	Jumlah Murid	Jumlah Hari Belajar	Absensi			Jumlah	
			S	I	A		
I	16	26					
II	14	26					
III	14	26					

IV	14	26					
V	14	26					
VI	14	26					
Jumlah	86	26	0	0	0	0	0

Tabel 6. SaranadanPrasaranaSekolah (Buku dan Alat Pendidikan)

No	Mata Pelajaran	JenisBuku						AlatPendidikan		
		Pegangan Guru		PeganganSiswa		Penunjan g		Perag a	Prak tik	Me dia
		Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml			
A	Mata Pelajaran									
	1.Pend. Agama	12	12	28	-	-	-	2	-	-
	2.PPKn	12	12	28	-	-	-	2	-	-
	3.Bhs.Indonesia	12	12	28	-	-	-	2	-	-
	4.Matematika	12	12	28	-	-	-	2	-	-
	5.IPA	12	12	28	-	-	-	2	-	-
	6.IPS	12	12	28	-	-	-	2	-	-
	7.Sn. Bud/Ketr	12	12	28	-	-	-	-	-	2
	8.Penjaskes	12	12	28	-	-	-	-	-	3
B	MuatanLokal									
	1.Bhs/Bud.Banjar	12	12	-	-	-	-	-	-	-
C	Pend.Khusus									
	1.BPBI/KMD	12	12	28	-	-	-	-	-	2

D	Pengmb.Diri									
	1.Kesenian/Tari	12	12	28	-	-	-	-	-	3
	2.Olahraga	12	12	28	-	-	-	-	-	3

Tabel 7. BukuPerpustakaan SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

Buku Perpustakaan	Jumlah		Keterangan
	Judul	Eks	
-	15	60	-
-	-	-	-

Tabel 8. PerlengkapanSekolahSLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

Mesin					Bran kas	Fill. Kabi nt	Le ma ri	Rak Buk u	Me ja Gu ru	Kurs iGur u	Me jaS isw a	Kurs i Sisw a
Kom pu ter	Tik	Int ern et	Ste sns il	Ft. Co py								
3	1	1	-	-	-	3	10	3	12	12	70	90
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 9. Data Siswa, Tamatan, dan Angka Putus Sekolah

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Tamatan			Putus Sekolah	
	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr

2008/2009	32	42	74	3	2	5	2	1
2009/2010	32	46	78	2	2	4	1	2
2010/2011	35	51	86	3	1	4	2	2
2011/2012	40	52	92	3	6	9	2	3
2012/2013	47	46	93	3	6	9	-	-
2013/2014	45	54	99	3	2	5	-	-
2014/2015	37	49	86	-	-	-	-	-

Tabel 10. Daya Tampung Sekolah

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftaran			Jumlah Diterima			Ratio Pendaftaran (%)	Ket
	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml		
2008/2009	6	6	12	6	6	12	100	-
2009/2010	5	5	10	3	4	7	75	-
2010/2011	5	5	10	5	5	10	100	-
2011/2012	6	6	12	5	5	10	90	-
2012/2013	5	5	10	5	5	10	100	-
2013/2014	5	6	11	4	6	10	100	-
2014/2015	14	8	22	4	6	10	45	-

Tabel 11. RuangSLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

No	Jenis	Milik						BknMilik		Ket
		Baik		Rusak RR		Rusak BB		Jlh	Luas	
		Jlh	Luas	Jlh	Luas	Jlh	Luas			
1	R. Kelas	12	450	-	-	-	-	-	-	-
2	R. Kepsek	1	10	-	-	-	-	-	-	-
3	R. Guru	1	16	-	-	-	-	-	-	-

4	R. Tamu	1	10	-	-	-	-	-	-	-
5	R. Perpustkn	1	16	-	-	-	-	-	-	-
6	R. Ketrmpn	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	WC	2	4	-	-	-	-	-	-	-
8	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Musholla	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 12. Data Guru SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

No	Nama/NIP/NUPTK	Jenis Kelamin	Pangkat Gol	Jabatan	Mulai Bekerja	Tugas Mengajar
1	Sandi, M.Pd 19611129 198602 1 001	L	Pembina IV/a	Kep-Sek	21-07-1986	B.Indo
2	Woluyo, S.Pd 195707061 98303 1 023	L	Pembina IV/a	Guru	01-03-1983	D VI B
3	Ani Marlina, S.Pd 19720505 200604 2 025	P	Penata Muda III/c	Guru	01-08-1998	D2/B
4	Ummi Latifah, S.Pd 19671214 200604 2005	P	Pengatur /Iid	Guru	01-07-1998	D1/B
5	Faridah, S.Pd 19720312 200701 2015	P	Pengatur Muda II/c	Guru	01-07-1999	D IV/C
6	Hairun Nasiah, SE, S.Pd 3539748649300003	P	-	Guru	01-07-2004	D. 2 C
7	Hana, S.Pd 2749759660300012	P	-	Guru	01-07-2004	B. 3 C
8	Rizeka Sari, S.Pd 6160759660300003	P	-	Guru	01-07-2005	B 2 B
9	Rizki Amrullah, S.Pd 8360762664200033	L	-	Guru	01-07-2005	5 B
10	Bariah, S.Ag 7333752655300013	P	-	Guru	01-07-2006	VI C
11	Noprina 2459767668300003	P	-	Guru	01-10-2008	IV B
12	Septyan Sunarko	L	-	Guru	21-10-	V C

	-				2008	
13	Siti Rahmaniah, S.Pd 6450754656300023	P	-	Guru	01-01- 2002	I C
14	Noor Rahmi -	P	-	Guru	01-01- 2011	3 C
15	Noor Hidayat -	L	-	Guru	01-02- 2010	Guru Lukis
16	Novi Hidayat	P	-	Guru	01-04- 2014	D.III/C

Tabel 13. Data Guru Menurut Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru				Keterangan
	GT	GTT	DPK	Total	
S2/S3	-	-	1	1	
S1/D4	5	1	4	10	
D2/D3	-	-	-	-	
D1/SLTA	5	-	-	5	
Jumlah	10	1	5	16	

B. Data Penelitian pada Guru SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

Setelah melakukan penelitian di SLB-B/C Paramita Graha Banjarmasin, dengan menjadikan siswa, rekan kerja (sesama guru) dan kepala sekolah sebagai faktor yang menimbulkan stres maka manajemen stres pada guru yang ada di Sekolah Luar Biasa B/C Paramita Graha Banjarmasin bermacam-macam sesuai yang mereka rasakan dan kebiasaan yang mereka lakukan.

Manajemen stres pada guru SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin dapat diteliti dengan menjadikan kepala sekolah dan para guru yang ada di Sekolah Luar

Biasa B/C Paramita Graha Banjarmasin sebagai informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan cara observasi dan mewawancarai mereka.

Observasi dan wawancara dilakukan kepada empat orang guru yang terdiri dari dua orang guru PNS yang mana satu orang guru masa kerjanya lebih lama (senior) dan satu guru yang baru mengajar (junior), juga dua orang guru honorer yang satu orang guru honorer yang mana masa kerjanya lebih lama dan satu orang guru honorer yang baru mengajar. Peneliti juga mewawancarai dua orang guru secara acak yang dijadikan informan pelengkap untuk menguatkan atau menjadi bahan pertimbangan dalam menarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan empat orang guru yang menjadi target dalam memberikan informasi terhadap apa yang diperlukan dalam menggali informasi yang menunjang penelitian.

1. Faktor Pemicu Stres pada Guru SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin Berdasarkan Hasil Wawancara

a. Siswa

Menurut 33% guru SLB-B/C Paramita Graha Banjarmasin yang dijadikan sebagai *sample* penelitian maka peneliti mendapat informasi bahwa, siswa yang tergolong ABK yang berada di SLB-B/C Paramita Graha Banjarmasin memberikan andil dalam stres guru yang ada disana. Informasi tersebut didapat dari para guru di sana mengakuibahwa benar siswa mereka yang terkategori ABK mempunyai potensi untuk memicu stres guru baik dari kelebihan maupun kekurangannya. narasumber juga menceritakan kejadian-kejadian yang pernah mereka alami salah satunya:

- 1) Anak tuna rungu yang lagi bermasalah karena tidak suka terhadap salah satu gurunya, sehingga dia membawa golok dari rumah dan para guru tidak menyadari kalau siswa tersebut menyimpannya di dalam tas. Bukan hanya membawa golok saja, tapi siswa tersebut mengamuk pada guru yang bersangkutan dengan membawa golok ditangannya. Guru yang merasa terkejut langsung meminta bantuan kepada keamanan sekolah dan para guru yang lain, setelah itu siswa yang mengamuk bisa dikendalikan dengan disuntikkan obat penenang. Kejadian ini sempat memberikan sok terapi kepada guru.
- 2) Anak tuna grahita yang mempunyai IQ dibawah rata-rata ini juga mampu memicu stres guru karena mereka memiliki keunikan dalam penerimaan pelajaran walaupun mereka satu kelas tapi terkadang sangat berbeda dalam penerimaan pelajaran yang diberikan guru, misalnya Tuna grahita kelas 6 yang ada di SLB-B/C Paramita Graha Banjarmasin tiga anak sudah bisa membaca walaupun belum terlalu lancar dan dua siswa yang lain masih perlu bantuan guru untuk membaca. sama halnya berhitung ada tiga siswa yang lumayan cepat menghitung tapi ada dua siswa yang sangat lambat dan sering salah dalam hitungannya. Selain perbedaan kemampuan sswaditambah lagi sifat sensitif dari mereka yang sering menangis walaupun sudah kelas 6, hal inilah yang sering memicu stres pada guru.
- 3) Satu anak ABK di kelas 1 yang sangat sensitif dan belum bisa apa-apa, salah satu kebiasaan yang dimilikinya adalah mencoret-coret buku semauanya, kalau dilihat dari kaca mata orang dewasa coretan anak tersebut

tidak memiliki makna apapun, bahkan cara memegang pensilpun masih kurang tepat, bicaranya sangat tidak jelas, dan kebiasaan lain yang dimilikinya sering mengamuk dan mengganggu teman sebangkunya. Berdasarkan pernyataan guru kelasnya dengan kebiasaan siswi yang sering mengamuk tanpa sebab ini maka beliau sering agak sedikit menjauhkan tempat duduknya dari teman-temannya untuk mengurangi kekacauan di dalam kelas.

- 4) Siswa kelas tiga di Sekolah Luar Biasa B/C Paramita Graha yang berusia sekitar kelas tiga SMP, memiliki keunikan tersendiri. Anak yang biasa para guru menyebutnya Mongol (wajah sedunia) ini kalau ingin BAK ia tidak malu untuk melepaskan celana dan telanjang dihadapan tema-teman dan gurunya, saat kejadian itu guru histeris apabila siswa tersebut melakukan hal tersebut ketika mau BAK/BAB ke WC/kamar mandi, padahal dari fisik dan usia siswa tersebut sudah besar (seusia anak SMP)
- 5) Siswa SLB yang biasa pulanginya dijemput ternyata pulang sendiri, sehingga wali kelas dan orangtuanya sangat bingung karena kebiasaan itu belum pernah ia lakukan, ditambah lagi dengan kondisi anak yang masih kecil sehingga berbahaya untuk sendirian ditambah lagi faktor keterbatasan yang ia miliki.
- 6) Membersihkan siswa ABK yang lagi Buang Air Besar (BAB) dicelana, sedangkan siswa ABK ini tidak paham apa itu kotoran bahkan kotoran tersebut dimainkannya. Padahal menurut guru yang bercerita kotoran anak ABK jauh lebih beraroma tidak sedap dibandingkan anak normal lainnya.

Kebetulan guru yang bersangkutan baru hamil jadi beliau muntah-muntah terus, hal ini juga membuat guru lumayan stres.

C. Rekan kerja

Dari hasil wawancara yang di dapat hal-hal yang dapat memicu stres guru SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin yang ditimbulkan oleh rekan kerja (sesama guru) adalah:

- a. Prasangka buruk atau pikiran negatif terhadap rekan kerja yang lain, padahal guru yang bersangkutan berniat baik untuk kemajuan sekolahan, dengan memberikan tambahan pembelajaran dalam bidang keterampilan menari dan melukis namun ada sebagian guru yang lain kurang suka..
- b. Adanya rasa iri dan dengki yang dirasakan oleh salah satu guru kepada rekan kerjanya.
- c. Kerja sama yang kurang sehat, salah satu guru menyampaikan perasaannya bahwa apa yang ia lakukan dihadapan guru tertentu selalu dinilai salah.
- d. Kurangnya kelapangan atas kekurangan yang dimiliki rekan kerja, contohnya apabila ada guru yang melakukan kesalahan sangat jarang diberi nasehat yang baik tapi malah divonis/dijatuhkan.
- e. Ada rekan kerja yang suka mencari perhatian, misalnya keinginan guru tersebut yang selalu ingin mengetahui yang berkaitan dengan sekolah dan pimpinan
- f. Kurangnya kepercayaan terhadap sesama rekan kerja, sehingga ada salah-satu guru yang sangat malas untuk berkumpul-kumpul dengan guru yang lain karena pernah dikecewakan.

- g. Merasakuwalahanakibatsejumlah guru
tidakmasukkarenasakit/cutidalamwaktu yang lama
- h. Staff pembantu di sekolahterlalusedikit
- i. Adanya sifat rekan kerja yang ingin mengetahui segala urusan orang lain.

D. Kepala Sekolah

Dari penelitian yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa B/C Paramita Graha Banjarmasin didapatkan informasi guru SLB-B/C Paramita Graha Banjarmasin yang menyampaikan bahwasannya setiap manusia itu mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun begitu banyaknya kelebihan kepala sekolah pasti juga dilengkapi dengan kekurangannya, menurut informasi yang didapatkan terhadap hal-hal yang mampu menjadi memicu stres guru adalah:

- a. Kebijakan yang diberlakukan terkadang berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Contohnya ada salah satu guru yang memiliki kesamaan kriteria untuk naik pangkat ternyata, ada guru yang bisa naik pangkat dan ada guru yang tidak dinaikkan pangkatnya, kemudian guru yang bersangkutan menanyakan alasan kepala sekolah tentang masalahnya saat berada di sekolah, namun kurang ditanggapi mungkin karena ada kesibukan, akhirnya guru tersebut berinisiatif untuk meluruskannya ke rumah kepala sekolah, ternyata bukan solusi yang didapatkan tetapi malah menambah masalah baru.

- b. Sangat kurangnya pembekalan terhadap para guru baik itu pelatihan maupun seminar untuk menambah kualitas guru, dalam memenuhi kebutuhan guru akan tuntutan kerja, contohnya ada guru yang sudah bekerja 3-4 tahun, beliau menyampaikan belum pernah diberi pembekalan baik itu seminar ataupun pelatihan, bahkan ada salah satu guru yang mengajar lebih dari 5 tahun juga

belum pernah diberi pembekalan baik itu bentuknya seminar, pelatihan atau yang sejenisnya.

2. Faktor Pemicu Stres pada Guru SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin Berdasarkan Hasil Observasi

a. Siswa

Siswa SLB adalah ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang mana mempunyai karakteristik tersendiri yang sangat berbeda dengan anak normal lainnya. Allah menciptakan mereka sama halnya dengan menciptakan anak yang normal pasti dilengkapi dengan segala kelebihan dan kekurangannya, namun sampai sekarang lingkungan belum sepenuhnya bisa menerima dari keterbatasan ABK.

Menurut Observasi yang dilakukan peneliti maka didapatkan bahwa siswa ABK menjadi salah-satu faktor pemicu stres yang dialami guru SLB Paramita Graha Banjarmasin, antara lain:

- a. Anak tuna rungu itu mempunyai keterbatasan dengan pendengarannya, bahkan ada yang sama sekali tidak dapat mendengar, padahal dalam

pembelajaran terjadi *transfer* ilmu yang memerlukan komunikasi bahasa/lisan yang bisa didengar sehingga siswa paham tentang ilmu yang diberikan. Selain transfer ilmu guru juga berkewajiban untuk mentransfer norma/nilai/karakter baik kepada siswa tunarungu. Selain menyiapkan bahasa lisan guru tunarungu juga harus menyiapkan bahasa verbal/tubuh yang merupakan modal mereka untuk mengajar. hal yang lebih berat lagi kalau seorang guru ingin menyampaikan rasa tidak suka walaupun ia berteriak-teriak dengan suara yang tinggi tapi itu percuma karena siswanya tidak akan mendengar maka guru tersebut membuat mimik muka marah, dan hal yang tersulit adalah bagaimana membuat ekspresi marah terhadap siswa tunarungu agar mereka paham kalau gurunya tidak suka atau marah karena tingkah laku/perbuatan siswa yang kurang bagus.

- b. Anak tuna grahita yang mempunyai IQ dibawah rata-rata ini juga mampu memicu stres guru karena mereka memiliki keunikan dalam penerimaan pelajaran walaupun mereka satu kelas tapi terkadang sangat berbeda dalam penerimaan pelajaran yang diberikan guru, misalnya Tuna grahita kelas 6 yang ada di SLB-B/C Paramita Graha Banjarmasin mampu membuat peneliti saat melakukan observasi merasa terenyuh karena diusia mereka yang sudah berada di kelas enam ternyata masih ada yang membacanya terbata-bata, bahkan ada yang masih lupa dengan salah satu huruf abjad, sama juga dengan kemampuan berhitungnya, angka pun kadang salah satu dari mereka ada yang lupa. selain kemampuan CALISTUNG, anak tunagrahita kelas 6 yang ada di SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

selain CALISTUNG siswa masih dibawah rata-rata dibandingkan siswa normal yang berada di bangku kelas 6, selain kemampuan CALISTUNG yang sangat rendah, salah satu dari mereka juga ada yang mempunyai sifat sensitif, dalam hal pembelajaran lama sekali menerima ilmu yang diberikan, sehingga guru yang mengajar terpancing untuk mengeluarkan suara yang intonasinya lebih keras dari biasanya dengan tujuan anak bisa lebih konsentrasi, tapi anak tersebut malah menangis.

- c. Saat melakukan observasi di kelas 1 SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin, peneliti melihat sesuatu yang sangat berbeda dengan keadaan sekolah normal kelas 1. Saat pertama masuk kelas yang ingin diobservasi, peneliti mengamati perilaku seluruh siswa yang ada dikelas dan teknik guru yang mengajar. Kemampuan siswa memang memang bermacam-macam walaupun mereka berada di kelas yang sama. ada yang bisa menulis ada yang tidak bisa menulis, siswi yang tidak bisa menulis ini juga tidak tepat teknik memegang pensilnya karena, kemampuannya hanya bisa mencoret-coret saja, mengganggu teman dan mengamuk, ada yang mengenal huruf dan ada juga yang tidak tahu huruf. Hasil observasi terhadap guru yang mengajarnya ternyata begitu sangat semangat sehingga suara yang dikeluarkan beliau sangat nyaring, baik saat menyampaikan pelajaran maupun saat menegur anak yang lagi bermain atau berkelahi pada saat belajar. Guru juga mempunyai sifat tegas pada siswi yang suka mencoret-coret, mengganggu teman saat belajar. Guru tersebut terlihat lebih

memerlukan tenaga dan kemampuan *ekstra* untuk menghadapi siswi tersebut.

b. Rekan kerja

Dari hasil observasi yang di dapat hal-hal yang dapat memicu stres guru SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin yang ditimbulkan oleh rekan kerja (sesama guru) adalah:

- a. Prasangka buruk atau pikiran negatif terhadap rekan kerja
- b. Kerja sama yang kurang sehat
- c. Guru yang suka mencari perhatian pimpinan
- d. Kurangnya kepercayaan terhadap sesama rekan kerja
- e. Staf pembantu di sekolah terlalu sedikit
- f. Kesenjangan antar guru

c. Kepala Sekolah

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin adalah:

- a. Kebijakan yang di pakai terkadang berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.
- b. Sangat kurangnya pembekalan seperti seminar, pelatihan dan yang sejenisnya terhadap para guru, untuk menunjang kompetensi mereka.
- c. Kurangnya pemberian penghargaan kepada para guru

3. Manajemen Stres Pada Guru SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin Berdasarkan Hasil Wawancara

- a. Wawancara kepada guru PNS yang masa kerjanya lebih lama**

Informasi yang dapat digali dari beliau tentang manajemen stres yang biasa beliau lakukan terhadap siswa; menyakinkan diri beliau bahwa di sekolah pasti akan menghadapi masalah (membuat imun diri agar siap terhadap masalah yang akan dihadapi), menarik nafas panjang, menyiapkan diri untuk membuat mimik muka yang marah karena siswa yang beliau pegang adalah anak tuna rungu, sehingga anak-anaknya dominan visual, meminta wali murid agar bisa bekerjasama, melapangkan diri bahwa ABK juga anak yang berhak mendapatkan kasih sayang dan ilmu dan dibawa sholat, dari hasil wawancara dengan guru PNS yang senior mengatakan bahwa siswa yang menjadi pemicu utama stres.

Informasi yang dapat digali tentang manajemen stres beliau terhadap sesama guru/rekan kerja; beliau tipe terbuka sehingga lebih memilih langsung bicara pada teman yang dianggap bermasalah, memposisikan diri agar tidak mencampuri urusan orang lain (cuwek) dan dibawa makan-makan, baik makan bakso atau makanan kesukaan yang lain.

Informasi yang dapat digali tentang manajemen stres beliau terhadap pimpinan; mengutarakan apa yang menjadi keinginan beliau langsung kepada pimpinan, memposisikan diri agar tidak ikut campur urusan orang lain (cuwek) dan dibawa makan-makan, baik makan bakso atau makanan kesukaan yang lain.

b. Wawancara kepada guru PNS yang lebih sebentar masa kerjanya

Informasi yang tergal tentang manajemen stres beliau terhadap siswa; menyampaikan kepada siswa tentang apa yang beliau rasakan dengan

bahasa tubuh atau intonasi suara yang berbeda (tinggi/rendah), meminta peran dari wali murid agar bisa bekerjasama.

Manajemen stres beliau terhadap sesama guru/rekan kerja; menjaga jarak dalam berkomunikasi agar tidak terbawa kearah yang negatif, tidak terlalu memperdulikan orang lain.

Manajemen stres beliau terhadap pimpinan; menyampaikan apa yang dirasakan, mencoba untuk mendapatkan yang memang menjadi hak beliau, berdo'a, sholat dan dibawa umroh.

Hasil wawancara guru bersangkutan menyatakan kalau kepala sekolah yang menjadi pemicu utama stres, dan dibuktikan dari adanya gangguan fisik seperti sakit kepala, tidak bisa tidur dan tensi darah naik.

c. Wawancara kepada guru honorer yang masa kerjanya lebih lama

Informasi yang tergalai tentang manajemen stres beliau terhadap siswa; menyayangi mereka dengan cara beliau yang terkadang lebih tegas, menyampaikan apa yang beliau kehendaki baik ilmu atau pengalaman kepada siswa melalui bahasa tubuh maupun intonasi suara (tinggi/rendah), menghilangkan rasa marah dan kecewa terhadap perlakuan anak, memaksa hati untuk senang terhadap siswa dan mencoba totalitas untuk meningkatkan potensi siswa terlebih di bidang seni tari dan lukis, terbukti bahwa dengan di bawah arahan dan bimbingan beliau, salah satu siswa dapat memenangkan lomba lukis yang dilaksanakan di Bali

Manajemen stres beliau terhadap rekan kerja; menjaga diri agar tidak melakukan kesalahan, mencoba untuk tidak peduli terhadap perlakuan

rekan kerja yang kurang pengertian, menghilangkan kekecewaan dengan cara menangis, pada kondisi tertentu terkadang guru tersebut memperlihatkan emosi yang meledak-ledak. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menyatakan kalau rekan kerja yang menjadi pemicu utama stres.

Manajemen stres beliau terhadap pimpinan; menjadikan pimpinan sebagai orang yang bisa diandalkan dalam masalah pekerjaan, mencoba memahami karakter pimpinan.

d. Wawancara kepada guru honorer yang lebih sebentar masa kerjanya

Informasi yang tergali tentang manajemen stres beliau terhadap siswa; memberikan pemahaman diri bahwa “kalau bukan saya siapa lagi yang menolong mereka, menyayangi mereka”, menenangkan diri dengan teknik diam sebentar dan menarik napas, mengatur intonasi suara, memperlihatkan mimik muka sesuai keinginan (marah, sedih dan senang) secara bijaksana, berdasarkan hasil wawancara, guru tersebut menyatakan siswa yang menjadi pemicu utama stres.

Manajemen stres beliau terhadap sesama guru; berusaha cepat menghilangkan rasa kecewa terhadap rekan kerja yang bersangkutan, berpikiran positif, yang terpenting diri sendiri yang harus berbuat baik.

Manajemen stres beliau terhadap pimpinan; menjadikan pimpinan sebagai orang yang bisa diandalkan, memosisikan pimpinan sebagai orang yang bijaksana dan layak untuk memimpin serta menjalin kerjasama yang sehat.

Adapun peneliti juga melakukan wawancara secara acak kepada beberapa guru untuk menguatkan dan mengakuratkan isi dari hasil wawancara.

4. Manajemen Stres Pada Guru SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin Berdasarkan Hasil Observasi

a. Observasi kepada guru PNS yang masa kerjanya lebih lama

Hasil observasi mengenai manajemen stres guru terhadap siswa adalah dengan cara menarik napas, melembutkan suara, memberikan aturan belajar yang tegas dan jelas terhadap siswa.

Manajemen stres guru terhadap rekan kerja adalah mencoba memposisikan keberadaan beliau sebagai makhluk sosial, menyampaikan permasalahan yang mengganggu beliau dengan cara yang lebih halus bahkan bisa lebih tegas kalau itu memang diperlukan.

Manajemen stres guru terhadap kepala sekolah yaitu, dengan cara menyampaikan semua keinginan bahkan alasan yang menjadi masalah menurut beliau.

Dari hasil observasi terhadap manajemen stres, guru tersebut mempunyai kemampuan secara sadar melakukan upaya untuk mengatasi stres, berdasarkan dari gangguan yang terlihat dan manajemen stresnya maka, guru tersebut berada pada stres tingkat pertama.

b. Observasi kepada guru PNS yang lebih sebentar masa kerjanya

Hasil Observasi manajemen stres guru tersebut dalam mengelola stres terhadap siswa, beliau bisa dengan cara menarik napas, diam sebentar namun ada juga beliau menggunakan intonasi suara yang tinggi untuk menghadapi siswa tersebut, namun kalau tidak ada perubahan beliau tidak perdulikan dulu sampai beberapa saat dengan harapan siswa mengerti.

Manajemen stres terhadap rekan kerja, beliau lebih memilih menjaga jarak/ mengurangi kebersamaan kepada rekan kerja untuk menghindari komplik.

Manajemen stres beliau terhadap kepala sekolah yaitu dengan berusaha menjadi guru yang sedikit melakukan kesalahan dengan mengurangi komunikasi yang berlebihan dengan atasan.

Berdasarkan observasi terhadap gangguan yang terlihat dan manajemen stres guru tersebut termasuk kategori *rasionalisasi*, yaitu membuat alasan-alasan logis atas perlakuan buruk, sehingga guru tersebut berada pada stres tingkat ketiga.

c. Observasi kepada guru honorer yang masa kerjanya lebih lama

Hasil observasi mengenai manajemen stres guru terhadap siswa adalah dengan cara menyampaikan secara langsung apa yang membuat beliau tidak nyaman/tidak suka dengan siswa, mengeluarkan suara dengan intonasinya lebih tinggi dari biasanya.

Manajemen stres beliau terhadap rekan kerjanya menyampaikan secara langsung apa yang membuat beliau tidak nyaman/tidak suka dengan rekan

kerja tidak peduli apakah caranya berkenan/tidak berkenan dihati rekan kerja, mencari orang yang bisa mendengarkan curhatan isi hati beliau atas segala masalah yang beliau hadapi.

Manajemen stres beliau terhadap kepala sekolah, yaitu dengan cara mencoba mengerti karakter pimpinan, sehingga beliau dengan mudah menyampaikan apa yang menjadi masalah selama berada di sekolah.

Dari hasil observasi manajemen stres beliau terkategori *rasionalisasi* yaitu membuat alasan-alasan logis atas perlakuan buruk, serta dari gangguan yang dirasakan guru tersebut berada pada stres tingkat dua.

d. Observasi kepada guru honorer yang lebih sebentar masa kerjanya

Hasil observasi manajemen stres guru terhadap siswa sangat bagus, dengan cara menarik napas, menjelaskan kepada siswa dengan cara lebih bijaksana, menyiapkan diri kalau beliau adalah seorang guru ABK yang penuh dengan tantangan.

Manajemen stres guru terhadap rekan kerja yaitu memposisikan diri sebagai guru yang paling muda yang sangat perlu akan ilmu dan pengalaman dari guru senior, dan berlapang dada kalau tidak sesuai dengan yang diharapkan dari rekan kerja.

Manajemen stres guru pada pimpinan yaitu dengan cara memahami karakter pimpinan dapat dilihat dari cara mengajarnya, sikapnya terhadap pimpinan, serta memperlihatkan adanya etika baik dalam menjalin hubungan terhadap semua orang.

Berdasarkan dari observasi manajemen stres guru tersebut termasuk “*direct coping*” yaitu secara sadar melakukan upaya untuk mengatasi stres, walaupun dari hasil wawancara menyatakan bahwa siswa yang menjadi pemicu utama stres, ditambah lagi dengan gangguan yang dirasakan maka guru tersebut berada pada stres tingkat pertama, sehingga sangat mudah untuk mengatasinya.